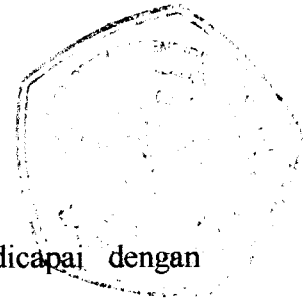


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi pada saat penelitian di lapangan. Atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan tersebut, maka peneliti berupaya agar tujuan penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang berkembang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: "Mengembangkan Model Inkuiri Sosial untuk Mata Pelajaran IPS di SLTP". Sebagaimana permasalahan yang ada dan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dapat mempergunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Hal ini sejalan dengan pendapat Elliot (1962:1) yang menyatakan bahwa: "Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dapat digunakan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional" (Suwarsih, 1994 : I).

Metode *action research* ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan pembelajaran IPS yang dapat dilakukan di SLTP sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik perkembangan siswa. Penelitian tindakan juga dapat mendorong guru memiliki kesadaran diri sendiri mengenai aktivitas/praktek pembelajaran yang diselenggarakan (Mc Niff, 1992; Hopkins, 1993)

Selanjutnya Rochman Natawijaya (1995/1996 : 6) menyatakan bahwa :
 ”Penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan yang dapat untuk mengkaji permasalahan kualitas pembelajaran, karena pada dasarnya penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang dapat dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subyek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri”.

Metode penelitian *action research* ini dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang menggabungkan antara tindakan dengan prosedur ilmiah dalam rangka untuk memahami sambil ikut serta dalam proses perbaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Hopkins; (1993 : 44) yang menyatakan: “*Action research combines as substantive act with a research procedure, it is action disciplined by inquiry, a personal attempt at understanding whole engaged in process of improvement reform*”.

Dalam bidang pendidikan, lapangan pekerjaan *action research* mencakup dalam hal pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan profesional, perbaikan program sekolah dan sistem perencanaan serta pengembangan kebijaksanaan. Hal seperti ini selaras dengan pendapat Stephen Kemmis yang mengungkapkan: “*In education, action research has been employed in school-based curriculum development*” (David Hopkins,1993:44).

Elliot (1993 : 49) mengemukakan bahwa “*The fundamental aim of action research is to improve rather than to produce knowledge*”, karena sebenarnya penelitian tindakan ini merupakan suatu jenis penelitian refleksi diri dalam situasi sosial dan berusaha mengatasi permasalahan secara langsung. Selain itu Mc Niff menegaskan bahwa: “*Action research is seen as a way of characterizing a loose*

set of activities that are designed to improve the quality of education; it is an essentially eclectic way in to a self reflective program aimed at such educational improvement”.

Pengembangan model pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah kualitas pembelajaran IPS. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan kerjasama dengan guru bidang studi dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan potensi yang dimiliki, baik yang berkenaan dengan kemampuan guru, kemampuan siswa, fasilitas pendidikan serta mengurangi kendala-kendala yang ada sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat ditingkatkan.

Lebih jauh Mc Niff (1995: 25) juga menegaskan: *”His central message for teacher was that they should regard them selves as researches, as the best judges of ther own practice, and then the natural ... would be an improvement of education. The idea is a laboratory, each teacher a member of the scientific community, he maintains”.*

Tujuan utama upaya guru dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku siswa. Perubahan ini dapat terjadi bila guru memberikan stimulasi. Besar kecilnya rangsangan yang diberikan guru akan menentukan besar kecilnya usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Usaha guru tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang digunakan oleh guru. Tujuan lainnya adalah mendorong dan memajukan belajar, dengan cara itu, guru dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa (Sukmadinata, 1988 : 215).

Guru sebagai pengembang kurikulum di lapangan, dalam hal ini dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menjadikan kelas sebagai suatu laboratorium. Oleh karenanya penelitian tindakan merupakan salah satu kegiatan guru yang dapat diamati sendiri sehingga dapat digunakan sebagai bahan penilaian diri. Dengan demikian, perlu bagi guru untuk dapat menentukan sendiri tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran (strategi pembelajaran) yang dapat mengarahkan siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar kualitas belajar selalu meningkat.

B. Prosedur / Tahapan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dalam penelitian mengenai pengembangan model inkuiri sosial untuk mata pelajaran IPS di SLTP dengan menggunakan penelitian tindakan (*Action Reserch*) ini, maka dalam pengumpulan dan pengolahan data dilakukan beberapa tahap antara lain :

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi survey pendahuluan, menyusun desain penelitian dan mempersiapkan surat izin penelitian.

a. Survey Pendahuluan.

Sebelum membuat atau menyusun desain penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey pendahuluan ke tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Setelah diantara kedua belah pihak sama-sama sepakat, baik pihak sekolah dan juga peneliti sendiri sudah merasa cocok dengan lokasi tersebut,

maka ditetapkan oleh peneliti lokasi itu dijadikan tempat untuk dilakukan penelitian.

b. Menyusun Desain Penelitian.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, maka selanjutnya peneliti menyusun desain penelitian untuk diajukan kepada para pembimbing. Setelah mendapat masukan dari para pembimbing maka diadakan perbaikan atau penyempurnaan seperlunya sesuai dengan saran dari para pembimbing. Langkah selanjutnya, menyusun panduan pengumpulan data. Panduan ini nantinya digunakan dalam pengumpulan data, agar lebih terarah sesuai dengan pokok masalah yang diteliti.

c. Mempersiapkan Surat Izin Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat izin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kota Cirebon dan Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebagai kepala sekolah yang dijadikan tempat lokasi penelitian

2. Penyusunan Perencanaan Umum.

Menyusun draf awal/model satu, oleh peneliti bersama guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran model inkuiri sosial. Rancangan tindakan berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang berlangsung pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang akan dijadikan tempat pengembangan tindakan

dengan memperhatikan karakteristik siswa. Dalam hal ini antara peneliti dan guru mengadakan kesepakatan mengenai fokus yang ingin di observasi yakni yang berhubungan dengan efektifitas pelaksanaan pengembangan model inkuiri sosial yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini kegiatan dilaksanakan oleh guru bidang studi IPS dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun bersama (antara guru dan peneliti). Pada tahap implementasi tindakan berlangsung ini, dilakukan observasi untuk mendapatkan umpan balik sebagai arah untuk perbaikan selanjutnya. Adapun hal-hal yang diobservasi itu meliputi :

- a. Kemampuan/pemahaman guru dalam menerapkan model inkuiri sosial untuk mata pelajaran IPS sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
- b. Aktivitas/kegiatan siswa di kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan mempergunakan tahapan pembelajaran model inkuiri sosial. Baik yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam proses pemecahan masalah, kemampuan bertanya dan keberanian menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat yang relevan dengan topik permasalahan, dan mengemukakan alasan bagi pertanggung jawaban dari pendapat yang telah dikemukakan.
- c. Guru bersama peneliti melakukan diskusi yang mengarah pada perbaikan tindakan, berdasar hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung.

- d. Menyusun draf/model dua bersama-sama dengan guru sebagaimana telah dilakuakn pada langkah-langkah pada model satu.
 - e. Mengimplementasikan draf/model dua.
 - f. Mengevaluasi draf/model dua.
 - g. Dan seterusnya sampai lima kali tindakan.
4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakuakn oleh peneliti pada saat guru melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan tindakan kegiatan, peneliti berusaha merekam semua kejadian, baik yang menyangkut kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Dari hasil pencatatan ini, maka hasilnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki maupun menyempurnakan kegiatan berikutnya. Adapun aspek yang dimonitor meliputi:

- a. Ketetapan rencana pengajaran yang telah disusun mencakup :
 - 1) Tahapan-tahapan dalam langkah pembelajaran.
 - 2) Alokasi waktu.
 - b. Interaksi pembelajaran yang terjadi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.
 - c. Hasil pembelajaran.
5. Refleksi

Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran dan peneliti memonitor, kemudian diadakan diskusi antara peneliti dan guru mengenai apa yang telah dilaksanakan. Untuk selanjutnya diadakan perenungan kembali atau pemikiran

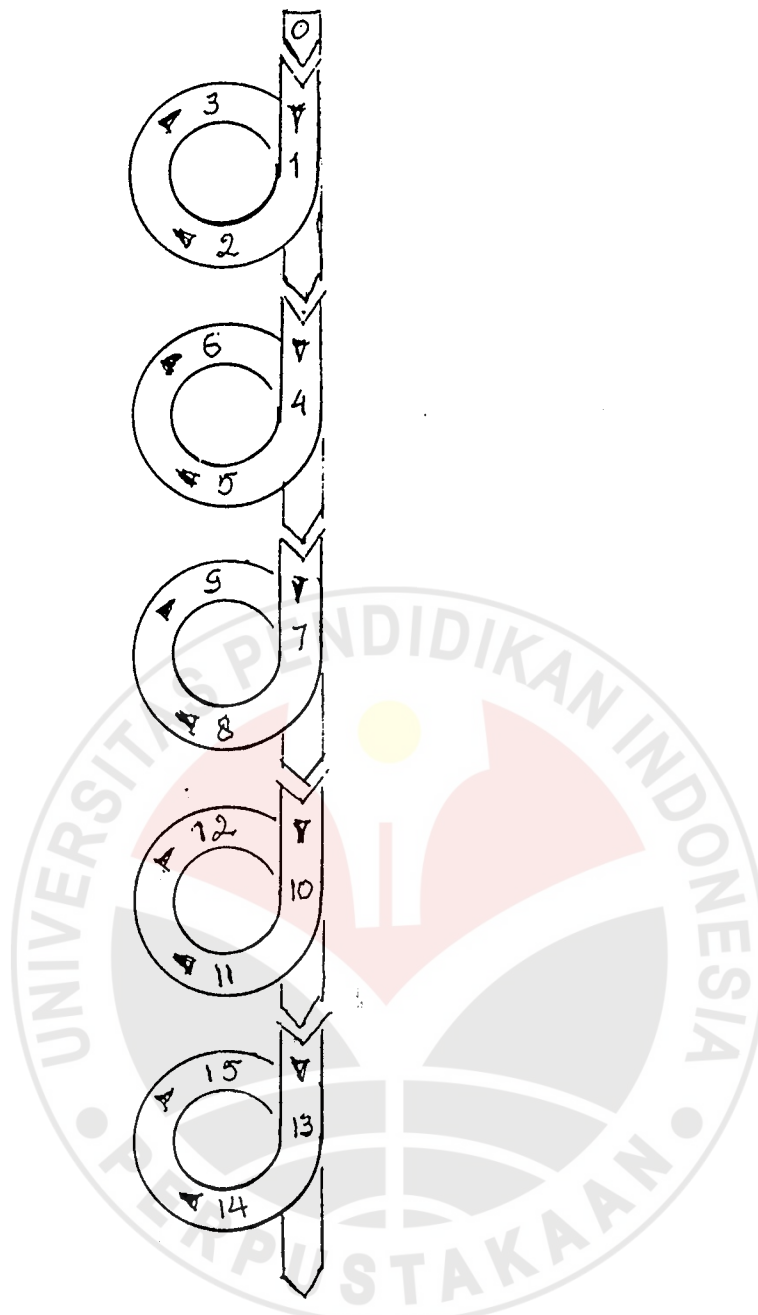
kembali pada tahapan tindakan mana yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model inkuiri sosial serta mengoptimalkan kemampuan guru dan fasilitas yang ada yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran IPS di sekolah (kelas) tersebut.

6. Perbaikan Atau Penyempurnaan

Setelah melakukan refleksi suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan hasilnya dapat diketahui kemudian didiskusikan untuk memberikan pertimbangan dan masukan mengenai kekurangan-kekurangan yang terdapat mulai dari perencanaan sampai kepada pelaksanaan. Kekurangan pada saat pelaksanaan yang dapat diperbaiki berkenaan dengan kemampuan guru, kemampuan siswa dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Kelemahan lainnya mungkin kurang jelasnya ide/ gagasan umum dan penyusunan perencanaan. Berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang ada, kemudian diadakan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran putaran berikutnya. Upaya perbaikan ini merupakan tindak lanjut pembelajaran yang dapat dilakukan berulang-ulang sampai mencapai kondisi pembelajaran yang diinginkan.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian tindakan, dapat digambarkan sebagaimana pada skema berikut ini:



Keterangan :

0 = Perenungan

1 = Perencanaan

2 = Tindakan dan Observasi

3 = Refleksi I

4 = Rencana Terepisi I

5 = Tindakan dan Observasi II

6 = Refleksi II

7 = Rencana Terevisi II

8 = Tindakan dan Observasi III

9 = Refleksi III

10 = Rencana Terevisi III

11 = Tindakan dan Observasi IV

12 = Refleksi IV

13 = Rencana Terevisi IV

14 = Tindakan dan Observasi V

15 = Refleksi V

Bagan 7 : Langkah-langkah Penelitian Tindakan Menurut Stephen Kemmis
(dalam Mc. Niff, 1995 : 27)

Penelitian tindakan (*Action Research*) dengan model *circle* berkelanjutan yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis ini pada setiap tahap pelaksanaannya melakukan beberapa kali putaran dan tindakan perbaikan sampai model dianggap telah memenuhi syarat yang diinginkan dan pelaksanaannya telah sampai kepada titik jenuh atau sampai kepada pelaksanaan kegiatan yang dianggap telah mencapai kesempurnaan.

C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang secara langsung berasal dari nara sumber. Lincoln dan Guba (1985: 288), menyatakan bahwa “Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai suatu konstruksi dari orang yang diperlakukan, kegiatan, perasaan, merekonstruksi hal-hal yang sudah berlaku, memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan terjadi.

Instrumen ini digunakan juga untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pada saat kegiatan belajar mengajar dengan mempergunakan Model Inkuiri Sosial untuk mata pelajaran IPS di SLTP pada kelas II ini. Disamping hal tersebut di atas, kemudahan dengan mempergunakan wawancara dapat diperoleh yaitu dengan cara mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang

belum termaktub dalam pedoman penelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan teknik wawancara ini merupakan teknik yang paling mudah digunakan dalam melakukan penelitian.

Seperti, bila ada ide yang timbul secara spontanitas pada saat terjadi wawancara dengan guru pada waktu mengembangkan model inkuiri sosial yang belum tertulis pada panduan wawancara, maka pada saat itu bisa diungkapkan untuk mengemukakan tujuannya. Oleh karena itu, teknik wawancara yang telah direncanakan, ada kemungkinan juga menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, karena peneliti bertujuan agar pandangan guru sendiri bisa terungkap.

2. Observasi.

Dalam penelitian tindakan (*action research*) ini, observasi dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang utama, karena dengan observasi dapat secara langsung diketahui perkembangan pelaksanaan pengembangan model inkuiri sosial untuk mata pelajaran IPS di SLTP.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, menurut Lincoln dan Guba bahwa :
“Dalam sumber yang sama, observasi merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran dan melalui observasi dapat mencatat kejadian yang sebenarnya”.

Sebelum melakuakn observasi, lembar panduan observasi sudah dipersiapkan jauh sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar observasi yang direncanakan dapat disusun dengan teliti, dan dapat digunakan dengan sebaik-

baiknya untuk menyaring data tentang situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, proses belajar mengajar pada saat berlangsungnya penelitian, dan model inkuiri sosial yang dikembangkan untuk mata pelajaran IPS di SLTP tersebut.

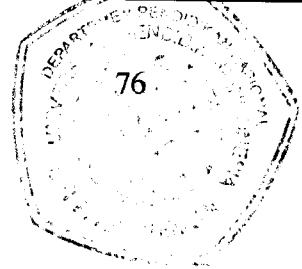
3. Studi Dokumentasi.

Menurut Lincoln dan Guba, (1985:276) bahwa: “Catatan dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang dapat dianalisis ulang tanpa terjadi perubahan di dalamnya dan dapat memberikan gambaran pernyataan formal”.

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi. Khususnya untuk GBPP mata pelajaran IPS Th 1994. Selain itu yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk studi dokumentasi ini adalah, rencana pembelajaran, lembar jawaban evaluasi siswa dan lembar tugas/pekerjaan siswa yang berkaitan dengan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri sosial.

4. Kuesioner.

Dalam melakukan penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang pendapat guru yang berkenaan dengan pengembangan model inkuiri sosial dan hal-hal yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun yang berkaitan dengan aktivitas guru itu sendiri.



5. Catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk membuat deskripsi tentang apa yang sesungguhnya terjadi selama proses “*action*” dan “*monitoring*” berlangsung, sekaligus peneliti membuat tafsirannya.

6. Tes (Evaluasi hasil belajar).

Salah satu dari variabel penelitian ini adalah pemahaman atau penguasaan siswa terhadap konsep-konsep pengetahuan dalam bidang studi IPS di kelas II Catur Wulan I. Untuk mengungkap indikator-indikator dari variabel tersebut dalam bentuk prestasi belajar siswa, maka digunakan tes. Penggunaan tes ini dilakukan pada setiap akhir pelajaran.

D. Analisis Data

Sesuai dengan variabel yang menjadi fokus sasaran, maka ada dua variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: Pertama, variabel bebas yaitu berkenaan dengan pengembangan model inkuiri sosial.. Kedua, variabel terikat yang berkenaan dengan pemahaman dan penguasaan siswa dalam melakukan inkuiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh bersifat kualitatif. Data ini akan dianalisis secara deskriptif agar dapat secara jelas memberikan gambaran mengenai pelaksanaan tahapan-tahapan yang terjadi baik mengenai aktivitas guru maupun juga aktivitas siswa yang dimulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan model inkuiri sosial.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan (Moleong, 1988 : 182). Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis dan penafsiran data dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus sampai berhasil menemukan model inkuiri sosial yang dianggap memadai sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis dan penafsiran data adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi dan catatan harian.
2. Membuat abstraks dari hasil analisis atau penelaahan data dari setiap sumber atau teknik pengumpulan data yang digunakan.
3. Menyusun satuan-satuan atau katagorisasi data sesuai dengan pokok permasalahan yang dipertanyakan.
4. Membuat interpretasi data dengan melihat hubungan antar aspek.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri I Kota Cirebon di Kelas II Catur Wulan I Tahun Ajaran 2000/2001.

Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa :

- a. Sekolah tersebut lebih dekat lokasinya dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti lebih mudah untuk menjangkaunya tanpa ada kesulitan yang akan menghambat dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Latar belakang kondisi sosial ekonomi siswa beragam, sehingga dengan latar belakang yang beragam itu akan dapat memungkinkan siswa untuk saling tukar menukar pemikiran yang timbul berbeda. Oleh karenanya siswa akan mulai belajar berfikir dalam arti melakukan inkuiri yang bermula dari latar belakang siswa sendiri dan selanjutnya akan dikembangkan di sekolah yaitu pada saat terjadi pembelajaran di kelas.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan perencanaan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan pada catur wulan I, tahun pelajaran 2000/2001, maka waktu pelaksanaan dimulai bulan Juli sampai September 2000 (jadwal penelitian terlampir).

